

MANAJEMEN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN DALAM MENGENTASKAN BACA TULIS AL-QURAN

Mia Nurislamiah^{1*}

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon
mia.elfauzi080214@gmail.com

Received: 2021-11-22; Accepted: 2021-12-29; Published: 2021-12-31

Abstract : *The purpose of this study is to determine the planning, organizing, actuating and controlling of Islamic religious educators in alleviating reading and writing the Al-Quran in, Darma District, Kuningan Regency. This study uses a constructivist approach and paradigm by using qualitative research methods. Based on this approach, the next analysis knife that the author uses is a case study technique and is analyzed using triangulation of data sources. The results of this study indicate that (1) the planning (planning) of Islamic religious instructors implementing one of the programs to eradicate reading and writing of the Al-Quran can run according to the expectations of the leadership, including holding a meeting to prepare all the things needed, determine the implementers, and determine all matters. facilities in the implementation of the process of eradicating the reading and writing of the Al-Quran. (2) Organizing the tasks assigned to Islamic religious instructors are tasks that are in accordance with their expertise and the work program provided by Islamic religious instructors is to provide the best facilities in alleviating Al-Quran reading and writing. This is done in order to facilitate the division of tasks and the preparation of work plans for Islamic religious instructors. Of course, various opportunities and obstacles were traversed with full struggle and patience so that da'wah could run well. (3) One of the management movements (actuating) carried out by the leadership is by providing motivation and enthusiasm to their subordinates so that Islamic religious instructors can work well and carry out their respective duties in order to achieve the program to eradicate reading and writing Al-Quran. (4) Controlling is carried out by the leadership, namely by observing all activities and tasks of Islamic religious instructors so that the achievement of the program to eradicate reading and writing Al-Quran can be carried out properly and as expected.*

Keywords: Da'wah Management, Islamic Counselor, Reading and Writing Al-Quran

Copyright © 2021, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menganjurkan para pemeluknya untuk menyebarkan agama Islam sebagai rahmat atau kebaikan bagi seluruh alam semesta “*Rahmatan al lil a’lamin*”, dakwah yang secara etimologis berasal dari bahasa Arab *da’a, yad’u, da’wan, du’a*, yang berarti, memanggil, mengundang atau mengajak, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah, *tabligh, amar ma’ruf* dan *nahi munkar, tariyah, tabsyir, mau’idzhoh hasanah, indzar, ta’lim* dan *khotbah*. (Munir, 2006)

Menurut Andy (2006) dalam buku manajemen emosi menyatakan bahwa :

Dalam perkembangannya, dakwah juga diartikan sebagai mengajak dan mengundang umat manusia kearah kebaikan menjutuhan secara bersama-sama, dengan jalan yang bijaksana untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Untuk itulah diperlukan faktor utama dalam dakwah yang berperan sebagai subjek atau pelaku dakwah sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dari ayat diatas serta masih banyak ayat-ayat yang lain yang menganjurkan umat islam untuk berdakwah, dapat dijadikan sandaran terutama bagi para juru dakwah bahwa berdakwah adalah suatu kewajiban, oleh karena itu diperlukan dakwah bagi diri sendiri dan berdakwah pada orang lain, berkaitan berdakwah pada orang lain Al-Quran memberi petunjuk dan cara yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT, tentang bagaimana cara berdakwah yang benar yaitu diterangkan dalil Al-Quran An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Disini dapat diketahui bahwa peran juru dakwah atau biasa disebut *da’i* menduduki posisi yang sangat dominan dalam berdakwah, karena mereka adalah orang

pertama yang bersinggungan langsung dengan para umat sehingga dapat dikatakan bahwa apa yang terjadi dan dilakukan umat adalah tanggung jawab juru dakwah, untuk itulah diperlukan suatu manajemen yang baik demi terpenuhinya sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu faktor terpenting dalam unsur manajemen adalah unsur manusia (*man*), seperti dikemukakan oleh Abdurrahman Fathoni (2006) dalam bukunya organisasi dan manajemen sumber daya manusia. Fenomena sosial pada masa kini dan masa depan dalam era globalisasi ini yang sangat menentukan adalah manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Mnegara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama bahwa Penyuluh Agama Islam di Kementerian Agama dituntut untuk melaksanakan tugas yang berat sebagai pembimbing umat. Sehingga diperlukan manajemen sumber daya yang berkualitas dan mampu berkerja dengan baik demi tercapainya masyarakat yang aman dan tenteram sehingga pembangunan bangsa dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tugas penyuluh agama islam yang diembanya yaitu membimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa dan pintu agama.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh serta mencoba meneliti manajemen dakwah yang berkaitan dengan juru dakwah yang lebih kita kenal dengan sebutan Penyuluh Agama Islam dalam salah satu tugas pokoknya yaitu mengentaskan baca tulis Al-Quran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami serta menyajikan data naratif-deskriptif. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Penulis menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui Manajemen Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran. Adapun sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari sumbernya, diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan tanya jawab secara langsung atau tatap muka dengan informan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang, diantaranya 1 orang Ketua PAI Kecamatan Darma sebagai informan utama, 2 Orang PAI Non PNS Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan sebagai informan pendukung. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen dan catatan yang diambil peneliti sebagai literatur, buku atau jurnal ilmiah maupun internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga cara menurut Moleong

(2006), yaitu: 1) mencatat data yang dihasilkan di lapangan, kemudian memberikan kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri, 2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, dan menganalisisnya dengan menggunakan alat analisis, 3) berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan dalam membuat temuan-temuan umum. Kemudian dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan uji keabsahan dengan triangulasi sumber, yaitu melakukan pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber baik itu dari buku-buku, hasil observasi, maupun wawancara serta dokumentasi, sedangkan pengertian triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan memperluas informasi terkait Manajemen Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran. Sehingga terdapatlah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan metode yang digunakan dan kesesuaian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Bila dakwah diolah dengan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apa pun itu sangat diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna. Itulah sebabnya dalam pencapaian tujuannya, pengelolaan manajemen dakwah penyuluh agama Islam sangat penting.

Pengelolaan manajemen yang diterapkan oleh para penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dapat dikatakan sangat mendasari pada program kerja, baik tujuan, visi, dan misi tersebut. Karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen dijalankan dengan baik. Dari data yang terkumpul, pada prinsipnya manajemen yang diterapkan penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan sesuai dengan konsep manajemen. Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut fungsi dan prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan menumbuhkan *citra (image)* profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya para pengguna jasa dan profesi da'i.

Suatu lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan kerjasama yang sungguh-sungguh agar dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan dakwah hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan-barisan yang teratur rapi.

Untuk mencapai tujuan dakwah dalam mensyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut harus bekerjasama secara teratur dan terarah. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan. Islam melarang umatnya bekerja secara tidak teratur, menyimpang dari peraturan yang selalu ditentukan. Semua itu akan tercipta manakala dilakukan dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu peranan manajemen sangat diperlukan.

Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan sebagai salah satu pembimbing masyarakat, tentu tidak bisa terlepas dari keberadaan manajemen. Peranan manajemen pada penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas yang ada. Untuk merealisasikan semuanya, dalam proses analisis peneliti akan menjelaskan analisis implementasi manajemen dakwah melalui penerapan empat fungsi pokok manajemen, yaitu :

A. *Planning* Penyuluh Agama Islam dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Sebelum melangkah ke tahap yang berikutnya terlebih dahulu membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melaksanakannya”. Hal yang terpenting dalam proses perencanaan adalah kehadiran dan keikutsertaan seluruh anggota sebuah organisasi dalam menentukan perencanaan kerja organisasi.

Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena perencanaan secara matang. Penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Di samping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang dapat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi. Hal ini sangat membantu dalam merealisasikan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, beliau menyatakan bahwa ada empat langkah yang dilakukan sebelum merealisasikan kegiatan kepada para penyuluh, yaitu :

Pertama, dengan mengadakan rapat bersama maka koordinasi antar anggota akan terjaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan terjadinya komunikasi yang tidak lancar. Kedua, menentukan program kerja yang akan dilaksanakan merupakan bentuk dari tujuan pelaksanaan dakwah. Dengan menentukan program maka akan mengetahui apa yang akan dilakukan kedepannya. Ketiga, menentukan waktu pelaksanaan hal ini penting untuk menghindari terjadinya tabrakan antar kegiatan. Keempat, menentukan orang-orang yang bertugas,

dengan ini akan memberikan tanggung jawab anggota sesuai dengan tugas masing-masing.

Untuk merealisasikannya, seorang penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan menyusun kegiatan dalam satu periode yaitu 3 tahun (2020-2023) yang dirumuskan dalam program kerja penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, dimana planning ini disusun secara matang. Sebagaimana yang dituturkan oleh Informan 2 bahwa :

Dalam menyusun program kerja penyuluh agama Islam dilakukan melalui pertimbangan baik berupa usulan dari para pengurus harian, maupun usulan dari masyarakat baik mengenai hal kegiatan, sarana dan prasarana yang dikelola, pendanaan maupun aspek lainnya.

Dalam menyusun suatu program kerja, penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan mengacu pada unsur-unsur pertanyaan sebagai berikut: (*What*) program apa yang ditawarkan?, (*Where*) diterapkan dimana program tersebut?, (*When*) kapan waktu yang tepat untuk dilaksanakan?, (*Who*) untuk siapa program tersebut tepat sasaran?, (*Why*) mengapa atau kenapa program tersebut dibuat?.

Hal tersebut bila dikaitkan dengan manajemen dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dapat dijadikan pedoman dalam menyusun program kerja yang matang dan aspiratif bagi kehidupan umat yang kemudian dapat direalisasikan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya suatu perencanaan dakwah harus mengedepankan tujuan yang hendak dicapai dan program kerja. Sebagaimana penuturan Informan 3 :

Kegiatan baca tulis Al-Quran (BTQ) merupakan perencanaan dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yang mempunyai fungsi fundamental, sistematis, rasional, dinamis, serta bersifat strategis yang pada akhirnya sangat mendukung tercapainya tujuan dakwah secara komprehensif bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, perencanaan dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dipegang oleh figur seorang muslim yang handal, profesional dan memiliki pandangan jauh kedepan, sehingga tugas pokok pimpinan mempunyai komitmen dalam menyusun perencanaan kerja yang sekaligus mengacu pada pengembangan dakwah di kalangan masyarakat luas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ketua penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yaitu Informan 1, beliau mengatakan bahwa :

Perencanaan ditujukan dengan merencanakan program-program yang akan dilaksanakan dengan cara bermusyawarah atau mengadakan rapat bersama anggota. Di dalam rapat tersebut menentukan program kerja, menetapkan waktu

pelaksanaan, dan menentukan orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut peneliti, langkah tersebut memiliki nilai positif dalam suatu organisasi, karena dengan kelengkapan anggota maka akan memudahkan mereka dalam menentukan suatu rencana. Selain itu akan menimbulkan hubungan baik antar anggota dalam suatu organisasi. Untuk itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal perencanaan merupakan sebuah keharusan.

Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran Surat Al-Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Perencanaan dakwah merupakan Starting Point dari aktivitas manajerial dalam sebuah kegiatan berupa hal-hal yang terkait dalam memperoleh hasil yang optimal. Bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan, tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Perencanaan inilah menjadi fungsi utama dalam dakwah yang merupakan dasar dan tolok ukur dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

B. Organizing Penyuluh Agama Islam dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, beliau menyatakan bahwa ada empat langkah yang dilakukan sebelum merealisasikan kegiatan BTQ di Kecamatan Darma, yaitu :

Pengorganisasian dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Darma, maka langkah penyuluh yang ditempuh oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yaitu menyusun dan membentuk organisasi kerja baik secara struktural maupun fungsional dalam rangka mengentaskan BTQ di Kecamatan Darma.

Beberapa hal yang telah dicapai penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan membentuk susunan organisasi pengorganisasian Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yang berfungsi sebagai pembina,

pengendali, pengawas dan penentu kebijakan dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Sistem kerja yang dilakukannya antara lain:

1. Menentukan arah kebijakan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam melakukan usaha dan tindakannya yang ingin dicapai.
2. Memberikan petunjuk, bimbingan dan pembinaan dalam memahami, mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam.
3. Mengendalikan, mengawasi dan memberikan koreksi terhadap semua anggota Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan
4. Membimbing, mengarahkan dan mengawasi badan-badan otonom yang langsung berada di bawah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Dengan demikian, hal yang mendasar dan penting dalam pengorganisasian dakwah yang telah ditempuh oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan adalah penetapan susunan organisasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing lajnah atau bidang yang ada, artinya hal ini dapat dilihat dari tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus. Pengelompokan kejadian pelimpahan tanggung jawab serta wewenang tergambar dalam susunan organisasi penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Sebagaimana penuturan Informan 2 bahwa :

Pemilihan orang-orang untuk menempati pada struktur melalui proses pemilihan yang terbuka di antara para anggota merupakan langkah yang tepat. Dengan langkah tersebut, maka seluruh anggota akan dapat menilai kemampuan orang-orang yang akan dipercaya untuk menjalankan kerja organisasi dalam program mengentaskan BTQ. Masing-masing orang yang terpilih dalam organisasi tersebut melaksanakan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan dan wewenang yang telah ditentukan dengan tanggung jawab sehingga pengorganisasian tersebut akan memudahkan pemimpin dalam mengendalikan kegiatan mengentaskan Baca Tulis Al-Quran.

Proses pengorganisasian ini digambarkan dalam Al-Quran surat As-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakanakan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Menurut penuturan Informan 3 menjelaskan bahwa:

Ada tiga unsur pengorganisasian dalam program mengentaskan Baca tulis Al-Quran di Kecamatan Darma yaitu pengenalan dan pengelompokan kerja, penentuan serta pelimpahan wewenang dan tanggung jawab serta pengaturan hubungan kerja sehingga program mengentaskan Baca Tulis Al-Quran dapat terealisasi dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi teratur dan sistematis.

C. *Actuating* Penyuluh Agama Islam dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran

Penggerakan dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan semakin banyak melakukan aktivitas semakin tumbuh iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, segala aktivitas atau pengelolaan dakwah hanya didasarkan pada sasaran dan strategi dalam mendekati diri atau ibadah kepada Allah SWT.

Penggerakan dakwah adalah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua pihak dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan teralisasi dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006).

Dalam hal ini pimpinan harus bisa menggerakkan anggotanya untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan sebagai bentuk tanggung jawab. Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1, beliau menyatakan bahwa:

Langkah-langkah yang dilakukan agar tercapai program mengentaskan baca tulis Al-Quran yaitu memberikan motivasi kemudian melaksanakan bimbingan terutama bimbingan Pelaksanaan dakwah penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam pengelolaannya semuanya digerakan atas kebijakan-kebijakan yang diambil oleh FKPAI Kabupaten Kuningan. Dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan dakwah yang dicanangkan oleh penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Ada beberapa komisi yang harus dikerjakan antara lain:

1. Komisi Diniyah yang mengelola urusan pelaksanaan ajaran agama.

2. Komisi Organisasi yang mengatur dan merencanakan melakukan pembinaan serta koordinasi dan jalinan kerja sama antar organisasi.
3. Komisi sosial politik yaitu membantu pemerintah dalam membangun bangsa dan negara, meningkatkan tatanan hidup masyarakat dan memberikan upaya penegakan keadilan hukum.
4. Komisi pendidikan dan kebudayaan, yaitu membantu meningkatkan kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal, melestarikan kebudayaan dan kesenian yang ada.

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti bahwa penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses penggerakan ini semua aktivitas dakwah akan terealisasi. Fungsi ini merupakan penentu keberhasilan manajemen lembaga dakwah. Menurut penuturan dari Informan 2 bahwa:

Peranan pemimpin akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan, karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Sedangkan menurut penuturan dari Informan 3 bahwa:

Tingkah laku pemimpin harus bisa memengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan seseorang atau kelompok guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan sehingga terciptalah suatu dinamika dikalangan pengikutnya yang terarah dan bertujuan.

Maka atas dasar ini usaha-usaha dakwah akan berjalan dan terealisasi dengan baik dan efektif bilamana pimpinan dakwah dapat memberikan perintah-perintah yang tepat.

D. Controlling Penyuluh Agama Islam dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran

Penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan menyadari pentingnya penerapan pengawasan yang berupa penilaian-penilaian bidang kerja. Bila di dalamnya terdapat ketidak harmonisan kerja maka selaku pimpinan harus mengadakan perbaikan dan tindakan preventif sehingga perjalanan roda organisasi menjadi sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah. Kedua, menghentikan kekeliruan yang penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.

Kemudian yang dilakukan penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam pengawasan adalah dengan cara mengadakan rapat kerja baik rapat dinas maupun rapat yang bersifat insidental dalam hal ini segala bentuk evaluasi kerja pengurus berdasarkan pada laporan-laporan yang masuk kemudian diperbandingkan dengan program kerja dan situasi kondisi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 bahwa:

Bahwa sebagai penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan membuka kritik dan saran dari semua pihak termasuk masyarakat dan para anggota penyuluh agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Sehingga dengan pengawasan dan evaluasi yang terus menerus dapat dirumuskan kebijakan alternatif yang tepat sasaran dan mengarah pada tujuan semula yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pengendalian dan evaluasi dilaksanakan untuk memberikan penilaian terhadap program kerja yang sudah dilaksanakan. Sedangkan menurut Informan 2 menuturkan bahwa:

Tujuan dilaksanakan evaluasi ini adalah untuk memberikan pertimbangan mengenai hasil serta pengembangan sebuah program. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta caraantisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemandirian bagi aktivitas dakwah dengan cara yang benar sesuai dengan tujuan.

Sedangkan menurut Informan 3 mengatakan bahwa: Evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan sekaligus dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empiris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi itu memiliki nilai positif karena melalui evaluasi bersama dan bersifat terbuka, seluruh anggota organisasi akan mengetahui hasil kerja organisasi. Selain itu melalui evaluasi bersama, seluruh anggota juga akan dapat berperan aktif dalam memberikan solusi atas permasalahan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya :

1. Dalam perencanaannya (*planning*) penyuluh agama Islam melaksanakan salah satu program mengentaskan baca tulis Al-Quran dapat berjalan sesuai dengan harapan pimpinan, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan proses mengentaskan baca tulis Al-Quran.

2. Secara pengorganisasian (*organizing*) tugas-tugas yang diberikan kepada para penyuluh agama Islam adalah tugas yang sesuai dengan keahliannya dan program kerja yang diberikan para penyuluh agama Islam adalah untuk memberikan fasilitas terbaik dalam mengentaskan baca tulis Al-Quran. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pembagian tugas dan penyusunan rencana kerja para penyuluh agama Islam. Tentunya berbagai peluang dan hambatan yang dilalui dengan penuh perjuangan serta kesabaran sehingga dakwah dapat berjalan dengan baik.
3. Salah satu manajemen pergerakan (*actuating*) yang dilakukan pimpinan yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada bawahannya sehingga para penyuluh agama Islam dapat bekerja dengan baik serta melaksanakan tugasnya masing-masing guna tercapainya program mengentaskan baca tulis Al-Quran.
4. Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan pimpinan yaitu dengan mengamati seluruh kegiatan dan tugas para penyuluh agama Islam sehingga pencapaian program mengentaskan baca tulis Al-Quran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Andy Dermawan. 2016. *Manajemen Dakwah Kontemporer Dikawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY)*. Tesis : Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Lexy, J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.